

Disiapkan, Langkah Pencegahan Varian Mu

JAKARTA (KR) - Kementerian Perhubungan (Kemenhub) segera menyiapkan langkah-langkah untuk mencegah varian baru Covid-19, yaitu varian Mu, masuk ke Indonesia. Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi telah meminta jajarannya untuk melakukan konsolidasi internal dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, yakni Kemenlu, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kemenkes, Satgas Penanganan Covid-19, dan Ditjen Imigrasi.

"Sesuai arahan Presiden yang memerintahkan kepada kami untuk mencegah masuknya varian baru Covid-19 ke Indonesia, kami segera menyiapkan langkah-langkah untuk mengantisipasi," demikian disampaikan Menhub Budi Karya Sumadi, Selasa (7/9).

Menhub mengatakan, untuk mencegah masuknya varian baru Covid-19 ke Indonesia, salah satunya perlu dilakukan pengendalian transportasi di

simpul-simpul transportasi yang melayani rute-rute internasional, yakni di bandara internasional maupun pelabuhan internasional. "Kami segera menggelar pertemuan untuk berkoodinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti dengan Kemenlu, KKP, Satgas Penanganan Covid-19, dan Ditjen Imigrasi, untuk menentukan langkah-langkah pengendalian yang diperlukan, dalam rangka mencegah masuknya varian baru Covid-19,"

ujarnya.

Menhub mengatakan, Kemenhub juga akan berkoordinasi dengan TNI dan Polri untuk melakukan penjagaan, serta meminta pendapat para ahli epidemiologi, dan mencari informasi tentang pengalaman negara lain. Selain itu, Kemenhub berkoordinasi dengan operator sarana dan prasarana transportasi agar tetap konsisten menjalankan protokol kesehatan serta meningkatkan kewaspadaan terhadap adanya varian baru Covid-19.

Sebelumnya, Presiden Joko Widodo dalam Rapat Evaluasi PPKM, Senin (6/9) menyatakan agar waspada terhadap adanya varian baru Covid-19 (varian Mu atau B.1.621). Presiden meminta Menhub untuk membantu mencegah masuknya varian baru tersebut ke Indonesia. **(Imd)-d**

Monyet



KR-Sukro Riyadi

Dusun Pengkol, Sriharjo, Imogiri, wilayah yang kerap didatangi makaka.

Salah satunya, masyarakat harus menyiapkan diri hidup berdampingan dengan makaka. "Tidak ada pilihan, selain hidup berdampingan dengan makaka.

Untuk itu kita sedang berkoordinasi agar masyarakat bisa berdampingan hidup dengan makaka," katanya.

Titik Istiwayatun mengatakan, keber-

Sambungan hal 1

adaan hutan agroforestri atau wanatani seluas 7,5 hektare di wilayahnya bisa ditanami buah-buahan, sehingga kawanan makaka tidak lagi turun ke pekarangan warga.

Anggota Forum Pengurangan Risiko Bencana Kalurahan Sriharjo Imogiri, Oman mengatakan, hewan primata tersebut setiap musim kemarau turun ke pemukiman warga. Hal tersebut lantaran di pegunungan sudah kesulitan mendapatkan air dan makanan. Terdapat beberapa titik habitat mulai Padukuhan Pengkol, Sompok hingga Wunut. "Biasanya hewan itu turun siang hari, setelah lohor. Pada musim kemarau seperti sekarang lahan pertanian penduduk yang berada di atas pegunungan jadi sasaran hewan tersebut. Satu kelompok jumlahnya bisa ratusan. **(Roy)-f**

‘Sangat Bagus’

strategis serta pengelolaan risiko yang efektif guna menjaga kinerja dan pertumbuhan yang positif

"Tidak dipungkiri pandemi Covid-19 memberikan dampak luar biasa bagi industri perbankan di Indonesia. Di tengah kondisi tidak menguntungkan tersebut kami menerapkan berbagai langkah strategis dan antisipatif untuk menjaga kinerja dan kualitas layanan. Kami bersyukur, dengan soliditas dan kerja keras seluruh jajaran, Bank BPD DIY mampu menghadapi tantangan ini," kata Santoso Rohmad.

Dikatakan, penghargaan ini meru-

pakan hasil kerja keras dan kerja cerdas seluruh insan Bank BPD DIY serta tak lepas dari dukungan dan kepercayaan stakeholder dan masyarakat DIY. Keberhasilan Bank BPD DIY meraih predikat kinerja 'Sangat Bagus' antara lain berkat performa bisnisnya yang meningkat. Sampai Agustus 2021, aset Bank BPD DIY tercatat Rp 16,15 triliun atau tumbuh 8,37 persen dibanding Agustus 2020 (year on year). Dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun Bank BPD DIY tercatat Rp 13,14 triliun, tumbuh 7,63 persen (year on year). Pertumbuhan DPK tersebut mendorong naiknya penyaluran

Sambungan hal 1

Dana

Dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) sejatinya adalah dana yang digunakan untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar. Dana ini juga dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kehadirannya diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan pemerataan akses layanan Pendidikan di seluruh Indonesia.

Berdasar Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah reguler, Pengelolaan Dana BOS Reguler harus dilaksanakan berdasarkan prinsip *fleksibilitas*, penggunaan dana harus dikelola sesuai dengan kebutuhan sekolah, efektivitas. Penggunaannya diharapkan dapat memberikan hasil dan pengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan, efisiensi, dalam penggunaan, akuntabilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara keseluruhan. Serta adanya transparansi dalam penggunaannya.

Penyaluran dana BOS dikhususkan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dengan kriteria yang terukur. Salah satu kriteria yang menuai penolakan adalah terkait adanya kriteria jumlah peserta didik seperti yang tercantum pada Pasal 3 ayat (2) yang menyatakan sekolah penerima harus memiliki jumlah

Peserta Didik paling sedikit 60 (enam puluh) Peserta Didik selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Kebijakan tersebut membuat banyak kalangan angkat bicara, terutama terkait kriteria jumlah peserta didik. Keputusan tersebut dianggap melanggar amanah konstitusi serta bersifat diskriminatif dan tidak memenuhi rasa keadilan sosial.

Kebijakan yang dinilai diskriminatif tersebut menyebabkan Aliansi Organisasi Penyelenggara Pendidikan yang terdiri dari Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, LP Maarif PBNU, PB PGRI, Taman Siswa, Majelis Nasional Pendidikan Katolik, dan Majelis Pendidikan Kristen di Indonesia angkat bicara. Aliansi ini bersepakat dan mempertanyakan pasal 3 ayat (2) huruf d tentang kriteria sekolah penerima Dana BOS Reguler. Aliansi menyebut, kriteria yang tercantum dalam pasal tersebut sangat diskriminatif, mencederai amanat Undang-undang Dasar.

Muhamadiyah tegas menyebutkan, sebaran serta akses pendidikan di Indonesia belum merata. Saat ini sekolah yang dikelola Muhammadiyah dan juga organisasi lainnya tidak hanya berada di perkotaan saja akan tetapi tidak sedikit yang berada di daerah terpencil dan sulit diakses. Hal itu menyebabkan jumlah peserta didiknya tidak memenuhi kriteria untuk mendapatkan bantuan dana BOS. Terlebih lagi pada situasi pandemi Covid-19 keadaannya juga semakin mempri-

hatinkan

Maka, apa yang dilakukan pemerintah dengan membatasi penerima dana BOS berdasar kriteria jumlah siswa jelas diskriminatif. Terlebih pada kenyataan, banyak ditemui, tidak sedikit dari sekolah swasta yang menerima siswa karena tidak dapat masuk ke sekolah negeri karena keterbatasan kuota. Bila tidak diterima maka bisa jadi anak anak tersebut tidak dapat bersekolah dan menerima pendidikan yang layak.

Sudah sepatutnya kementerian meninjau kembali kebijakan yang dibuat. Penolakan serta desakan dari berbagai pihak untuk menghapus ketentuan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 tentang kriteria penerima serta mempertegas kebijakan pendidikan nasional yang berdasarkan filosofi kebudayaan Indonesia dan menjauhkan praktik diskriminasi harus dilihat sebagai kritikan membangun untuk negara.

Dibantu tidak dibantu oleh negara, organisasi yang mempunyai lembaga pendidikan akan tetap mendarmabaktikan dirinya pada negara. Semoga ke depan setiap kebijakan yang diputuskan negara dapat terus menyinari negeri dan membawa aura pencerahan bagi semua terutama dalam mempersiapkan generasi emas di tahun 2045 nanti.

(Penulis adalah Staf Pengajar Muallimin Yogyakarta, Mahasiswa Program Doktor Fakultas Hukum UII)-d

Sambungan hal 1

PPKM di Kota Magelang ke Level 3

MAGELANG (KR) - Setelah agak lama berada di PPKM level 4, Kota Magelang masuk dalam PPKM level 3 mulai Selasa (7/9) kemarin. Penurunan level ini memperoleh sambutan banyak kalangan, termasuk Walikota Magelang dr HM Nur Aziz SpPD, Ketua DPRD Kota Magelang Budi Prayitno maupun lainnya.

Ditemui wartawan usai mengikuti pertemuan dengan DPRD Kota Magelang,

Selasa siang, Walikota Magelang mengatakan bersyukur pemerintah pusat menilai sudah ada titik balik dari level 4 yang berlangsung selama beberapa minggu dan sekarang level 3.

Ini merupakan hasil kerja sama semua pihak, baik dari jajaran birokrat, stakeholder rumah sakit-rumah sakit yang ada di Kota Magelang, dari pihak perusahaan, dari masyarakat yang diwakili RT dan RW. **(Tha)-f**

Kasus Banjarnegara, KPK Periksa 2 Saksi

JAKARTA (KR) - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam melakukan penyidikan kasus dugaan korupsi terkait pengadaan barang dan jasa di Pemkab Banjarnegara Tahun 2017-2018 memanggil dua saksi. Menurut Plt Juru Bicara KPK Ali Fikri, kedua saksi yang dipanggil itu, untuk tersangkan Bupati Banjarnegara Budhi Sarwono (BS) dan Kedy Afandi (KA) dari pihak swasta.

"Hari ini (kemarin), penyidik KPK melakukan pemeriksaan terhadap dua orang

saksi atas kasus dugaan tindak pidana korupsi pengadaan barang dan jasa di Pemkab Banjarnegara," jelas Ali Fikri, Selasa (7/9).

Mengenai jalannya pemeriksaan, menurutnya, dilakukan di Gedung Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) DIY. Sedangkan dua saksi yang dipanggil adalah Direktur 2 PT Bumi Rejo Budhi Irawan dan Direktur CV Gayam Konstruksi Zen Muhammad. **(Ful)-d**

Tepat, Petisi Boikot Saipul Jamil

BANTUL (KR) - Penyambutan meriah dengan pengalungan bunga serta arak-arakan yang dilakukan terhadap penyanyi Saipul Jamil, jelas melukai naluri kemanusiaan. Tidak layak dilakukan penyambutan tersebut pada seorang selebriti yang tersandung kasus pelecehan seksual terhadap anak dan juga kasus suap kepada panitera. Apalagi kemudian juga diundang mengisi pelbagai acara di televisi.

"Dengan adanya glorifikasi dan mencoba menampilkan sosok Saipul Jamil sebagai orang yang penuh penderitaan, media sebe-

narnya telah kehilangan identitasnya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Media jelas salah," ungkap Dosen Prodi Komunikasi Fisipol UMY Dr Filosa Gita Sukmo, Sikom MA kepada media, Selasa (7/9). Dalam hal ini menurutnya media dalam hal ini televisi, telah melanggar salah satu fungsi utamanya yakni *to educate*.

Sebagaimana diketahui Kamis (2/9) Saipul Jamil keluar dari Lapas Cipinang dengan sambutan meriah. Hal ini tentu saja memunculkan polemik serta mendapatkan banyak kritik dari berbagai pihak. **(Fsy)-d**

Memprihatinkan,

Sambungan hal 1

Dalam kesempatan itu Gubernur DIY mengungkapkan, kehadiran LPSK di DIY semula dilatarbelakangi oleh adanya potensi kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan di DIY yang cukup memprihatinkan. Rasa malu bagi korban atau keluarga korban untuk melapor menjadi persoalan utama. Karena itu, dirinya berharap perpanjangan Nota Kesepahaman dapat memfasilitasi para penyintas yang mayoritas diam. Tentu saja melalui cara diam-diam dengan komitmen siap menjaga kepercayaan dan rahasia pribadi. "Selama ini, DIY sudah memiliki lembaga perlindungan bagi korban kekerasan.

Koes

Sambungan hal 1

"Telah berpulang ke Rahmatullah sahabat baik kita, Koes Hendratmo hari ini Selasa, 7 September 2021 di Jakarta. Semoga Allah menerima semua amal ibadahnya dan menemukannya di tempat terbaik di sisi-NYA," tulis Tantowi.

Berpulangny Koes, hanya berselang beberapa bulan setelah istrinya, Aprilia Puspitawati yang terlebih dulu menghadap Sang Pencipta pada 20 Mei 2021.

Persatuan Artis Film Indonesia (Parfi) menyampaikan duka cita atas berpulangny penyanyi senior yang juga dikenal publik sebagai presenter acara televisi "Berpacu Dalam

Melodi", Koes Hendratmo pada Selasa ini.

"Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un, kami sebagai organisasi perfilman Indonesia merasa juga kehilangan atas berpulangny seniman besar, artis besar Indonesia Mas Koes Hendratmo yang mana kita sangat mengenal beliau di era-era jaya beliau," ujar Humas Parfi Evry Joe melalui pesan suaranya.

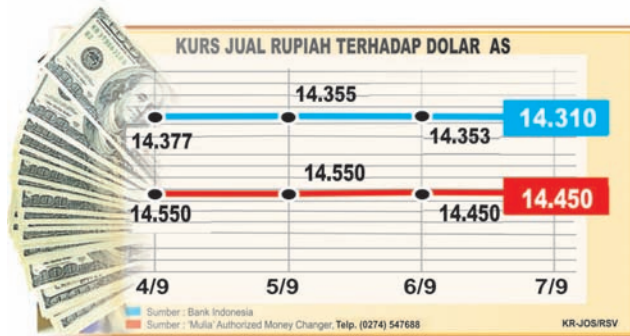
Evry lalu mengenang Koes saat membawakan acara legendaris "Berpacu Dalam Melodi" yang hingga kini masih tayang di salah satu stasiun televisi swasta dan masih digemari penonton. Dia berharap nantinya lahir seniman dengan program yang juga fenomenal. **(Ant)-d**

Polda

Sambungan hal 1

Kemudian komplotan itu meninggalkan lokasi dan menguras uang milik korban ke mesin ATM yang ada di pinggir-ran. Endriadi menambahkan, kawanan itu hanya butuh waktu sekitar dua menit untuk mengkopi data dengan mesin skimming.

Ia berharap, masyarakat jangan lengah meskipun hanya dalam hitungan menit. "Dari laporan korban, kami kemudian melakukan penyelidikan, sehingga satu pelaku berhasil diamankan dan berkembang ke komplotan lainnya," ujar Endriadi didampingi Kasubbid Penmas AKBP Verena. **(Ayu)-d**



Prakiraan Cuaca					Rabu, 8 September 2021	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-30	70-95
Sieman					19-28	75-95
Wates					22-30	70-95
Wonosari					23-30	70-95
Yogyakarta					23-30	70-95
Cerah Berawan Udara Kukur Hujan Lokal					Grafis : Arko	

Negotiation Idioms



Rosyidah Jayanti Wijaya, SE MHum

Dosen Bahasa Inggris Universitas Amikom Yogyakarta

DALAM keseharian, manusia tidak bisa terlepas dari negosiasi. Namun demikian, tidak semua orang menyadari bahwa mereka telah melakukannya sejak bangun di pagi hari sampai kembali beristirahat di ma-

lam hari. Mulai dari menentukan siapa yang harus mandi terlebih dahulu, apa menu sarapan pagi, siapa yang mengantarkan sekolah anak yang mana, rute mana yang harus ditempuh hari ini karena rute biasa sedang tidak bisa dilalui, dan sebagainya.

Sesampai di tempat bekerja, orang-orang mulai bernegosiasi tentang siapa yang harus mengurus project yang mana, siapa yang harus melakukan meeting dengan pihak mana, kontrak kerja apa yang harus masuk ke dalam 10 prioritas utama, hotel atau coffee shop mana yang harus dipesan untuk makan siang bisnis dengan relasi, dan

sebagainya. Itu semua adalah negosiasi.

Saat ibu-ibu PKK berkumpul, mereka pun melakukan negosiasi saat membicarakan urutan dasawisma yang harus mengurus kegiatan posyandu, cara pemilihan dalam pergantian kepemimpinan, tanggal pertemuan, atau siapa saja yang bertanggung jawab dalam kegiatan di setiap pertemuan bulanan.

Dalam tulisan ini, kita tidak akan membahas negosiasi dan segala teorinya. Kita akan mencoba merangkai beberapa ungkapan dalam Bahasa Inggris yang biasa digunakan saat memulai sampai mengakhiri sebuah negosiasi.

Sebelum memulai negosiasi atau pembicaraan untuk mendapatkan kesepakatan, hal yang patut diingat adalah prinsip "win-win is the only way" untuk mengurangi potensi efek negatif dan menjaga hubungan jangka panjang. Tidak ada yang menginginkan negosiasi tanpa hasil alias "a Mexican standoff". Tetapi, tidak menutup kemungkinan untuk "draw a line in the sand" atau memberi ultimatum bila dirasa perlu.

Proses negosiasi bisa berlangsung singkat, tetapi tidak menutup kemungkinan melibatkan dialog atau "back and forth" yang cukup panjang. Salah satu pihak bisa saja "sweeten the

deal", memberikan tawaran menarik, agar masing-masing pihak dapat "drive a hard bargain" atau melakukan negosiasi dengan efektif.

Terkadang, "drive a wedge between" sekelompok orang juga dilakukan untuk melihat seberapa kokoh mereka terhadap satu pendapat dengan memunculkan isu sensitif. Hal ini terkadang dilakukan dengan tujuan "trial balloon" untuk melihat reaksi pihak yang berseberangan pendapat terutama saat terpecahnya pendapat di antara mereka dan melihat perbandingan jumlah antara yang tidak setuju dengan pendapat awal dan yang memilih

untuk "stand their ground."

Hal lain yang penting untuk dijaga adalah ketahanan emosi saat bernegosiasi terutama saat berhadapan dengan pihak yang berbeda kepentingan. Walaupun kedua belah pihak sama-sama memahami bahwa negosiasi bukanlah adu argumentasi, ladang konfrontasi dan suara tinggi, tetapi tidak sedikit orang terpancing menghabiskan energi bahkan untuk sesuatu yang tidak penting (a tempest in a teapot).

Di akhir negosiasi, proses "give and take" pun diperlukan untuk menghasilkan kompromi di antara kedua belah pihak. Bila negosiasi diadakan di an-

tara kedua belah pihak yang sudah saling mengenal baik, maka "sweetheart deal" ini bisa berlangsung dengan lancar, mudah, dan menghasilkan kompromi yang menguntungkan kedua belah pihak.

Apapun situasinya, masing-masing pihak harus yakin bahwa setiap langkah yang diambil mengacu pada "win-win paradigm". Seperti yang diungkapkan oleh pengarang buku Negotiating 101: A Crash Course in Negotiation Peter Sander untuk selalu "negotiate well and prosper", bernegosiasilah dengan baik dan menguntungkan.***



UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA

Creative Economy Park